

**PEMBIASAAN IBADAH SHALAT BERJAMAAH PADA ANAK
MELALUI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH
DI TPQ AL-ISTIQOMAH TUMIYANG, KEBASEN,
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.h. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
ADE MAULIDA PURNANINGRUM
NIM. 1917402323**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESSOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Ade Maulida Purnaningrum
NIM : 1917402323
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Pembiasaan Ibadah Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, Kebasen, Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 15 September 2023

Saya yang menyatakan,



Ade Maulida Purnaningrum

NIM. 1917402323

skripsi ade maulida

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.ar-raniry.ac.id

Internet Source

2%



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

PEMBIASAAN IBADAH SHALAT BERJAMA'AH PADA ANAK MELALUI KEGIATAN SHALAT BERJAMA'AH DI TPQ AL-ISTIQOMAH TUMIYANG, KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Ade Maulida Purnaningrum (NIM. 1917402323) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 03 Oktober 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.

NIP. 19680803 200501 1 001


Sutrimo Purnomo, M.Pd.

NIP. 19920108 201903 1 015

Penguji Utama,


Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 19720429 199903 1 001

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ade Maulida Purnaningrum
Lampiran : 3 eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Ade Maulida Purnaningrum
NIM : 1917402323
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembiasaan Ibadah Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, Kebasen, Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Purwokerto, 15 September 2023

Pembimbing,



H. Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.

NIP. 19680803 200501 1 001

PEMBIASAAN IBADAH SHALAT BERJAMAAH PADA ANAK MELALUI KEGIATAN SHALAT BERJAMAAH DI TPQ AL-ISTIQOMAH TUMIYANG, KEBASEN, KABUPATEN BANYUMAS

ADE MAULIDA PURNANINGRUM
1917402323

Abstrak: Pembiasaan merupakan serangkaian proses pendidikan yang berlangsung dengan cara membiasakan para peserta didik untuk berbicara, bersikap, bertindak, dan melakukan aktifitas yang mengarah pada kebiasaan yang baik. Pembiasaan ibadah shalat berjamaah berarti melatih anak-anak untuk melaksanakan shalat berjamaah. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di lingkungan masyarakat adalah TPQ. TPQ Al-Istiqomah Tumiyang adalah salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembiasaan ibadah shalat berjamaah, yakni dengan melalui kegiatan shalat ashur berjamaah. Hal ini didasari untuk melatih membiasakan anak-anak supaya rutin melaksanakan shalat lima waktu. Maka tujuan dari penelitian di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen ini adalah untuk mendeskripsikan pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak melalui kegiatan shalat ashur berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak melalui kegiatan shalat berjamaah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi serta triangulasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini dilaksanakan setiap kegiatan belajar di TPQ berlangsung yakni pada hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu yang dilaksanakan ketika shalat ashur. Dalam melaksanakan pembiasaan santri dilatih sampai mengerti mengenai shalat berjamaah dan dapat melaksanakannya tanpa adanya kesulitan. Ustadzah di TPQ juga senantiasa mengingatkan dan memberi nasehat kepada santrinya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Faktor pendukung TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini yaitu tersedianya fasilitas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah, adanya asatidz untuk membimbing dalam melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah. Faktor penghambat yang ada adalah anak-anak yang kurang serius dalam melaksanakannya kendala lainnya adalah terkadang tidak ada imam laki-laki, jadi yang menjadi imam adalah ustadzahnya.

Kata Kunci: Pembiasaan, Ibadah anak, Shalat berjamaah

**HABITUATION OF CONGREGATIONAL PRAYER IN CHILDREN
THROUGH CONGREGATIONAL PRAYER ACTIVITY
AT TPQ AL-ISTIQOMAH TUMIYANG, KEBASEN, BANYUMAS
DISTRICT**

ADE MAULIDA PURNANINGRUM
1917402323

Abstract: Habituation is a series of educational processes that take place by familiarizing students to speak, behave, act, and carry out activities that lead to good habits. Habituation of congregational prayer means training children to perform congregational prayers. One of the non-formal educational institutions in the community is TPQ. TPQ Al-Istiqomah Tumiyang is one of the many Islamic educational institutions that organize the habituation of congregational prayer, namely through congregational asr prayer activities. This is based on training to familiarize children to routinely perform the five daily prayers. So the purpose of this research at TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen is to describe the habituation of congregational prayer worship in children through congregational asr prayer activities at TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas. This research is a type of field research using a qualitative approach. The object of research in this study is the habituation of congregational prayer worship in children through congregational prayer activities. The data collection methods used in this research are interviews, observation, documentation and triangulation. While the data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results of this study explain that the habituation of congregational prayer at TPQ Al-Istiqomah Tumiyang is carried out every time the learning activities at TPQ take place, namely on Thursday, Friday, and Saturday which are held during the afternoon prayer. In carrying out the habituation, students are trained until they understand about congregational prayer and can carry it out without any difficulty. Ustadzah at TPQ also always reminds and gives advice to their students to pray in congregation. The supporting factors for TPQ Al-Istiqomah Tumiyang are the availability of facilities to support the implementation of congregational prayer habituation activities, the presence of asatidz to guide in implementing congregational prayer habituation. The inhibiting factor is children who are less serious in carrying it out. Another obstacle is that sometimes there is no male priest, so the priest is the ustadzah.

Keywords: Habituation, Children's Worship, Congregational Prayer

MOTTO

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۖ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

“Jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian ini sungguh berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu”
(QS Al-Baqarah: 45).¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 7

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil' alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan segala nikmat, kesempatan, kemudahan dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dengan penuh rasa tulus, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Alm. Bapak Ali Maghfur yang semasa hidupnya selalu mendoakan saya. Alhamdulillah kini saya bisa di tahap ini menyelesaikan skripsi sebagai perwujudan dari keinginan terbesarmu sebelum engkau pergi meskipun tidak tepat waktu. Ibu saya tercinta, Ibu Nur Sayiroh orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya, yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih untuk semua do'a baik yang selalu dipanjatkan. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi mama harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

Untuk pemilik skripsi ini yaitu Ade Maulida Purnaningrum, terima kasih sudah berjuang selama ini dan selalu melakukan yang terbaik dalam setiap langkah yang dilewati, terima kasih telah percaya pada diri sendiri bahwa saya bisa melalui semua ini, terima kasih sudah mampu mengendalikan diri dari tekanan dan memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri

Akhir kata semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat untuk orang lain. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Pada Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Kabupaten Banyumas”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Junjungan kita, Nabi Agung Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di hari yaumul Akhir nanti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi dan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, Oleh karena itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Univeristas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. H. Rahman Affandi, M.S.I., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Islam sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan secara tulus kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
7. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Ustadz Tarso, S.Pd., selaku pengasuh TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas, yang telah memberikan ijin penelitian.
9. Ustadz dan Ustadzah serta Santri putra dan putri TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas.
10. Kedua orang tua penulis, Bapak Ali Maghfur (alm) dan Ibu Nur Sayiroh serta kakak penulis Fidini Izzati Ayuni dan Akhlisiya Qotrunnada yang selalu memberikan semangat kepada peneliti lewat lantunan doa-doa dan kasih sayangnya.
11. Sahabat penulis Tuti, Mbak Fia dan Mbak Mus yang selalu mendampingi, membantu, memberikan semangat, motivasi serta doa-doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PAI C angkatan 2019 yang telah sama-sama berjuang dan memberikan dukungan.
13. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Banyumas, 21 Agustus 2023

Penulis

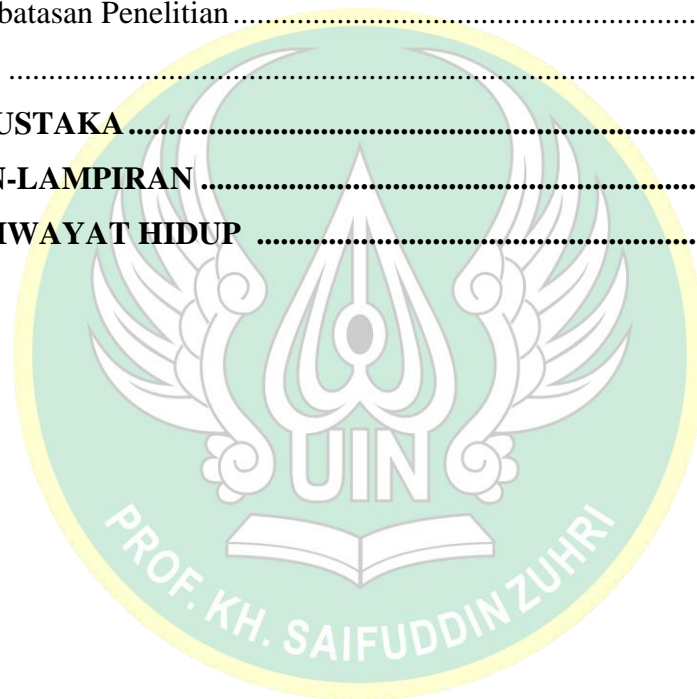


Ade Maulida Purnaningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN
HASIL LOLOS CEK PLAGIASI
PENGESAHAN
NOTA DINAS PEMBIMBING.....
ABSTRAK
MOTTO
PERSEMBAHAN.....
KATA PENGANTAR.....
DAFTAR ISI.....
DAFTAR LAMPIRAN
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka konseptual	9
1. Pembiasaan Ibadah	9
2. Shalat Berjamaah	19
3. TPQ	23
B. Penelitian Terkait	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Metode Analisis Data	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Penyajian Data Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Pada Anak Melalui Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Kabupaten Banyumas	36
B. Analisis Data Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Pada Anak Melalui Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Kabupaten Banyumas	42
BAB V PENUTUP	46
A. Kesimpulan	46
B. Keterbatasan Penelitian	47
C. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Umum TPQ Al-Istiqomah Tumiyang

Lampiran 2 Lembar pedoman pencarian data penelitian

Lampiran 3 Data Penelitian Hasil Wawancara

Lampiran 4 Hasil Dokumentasi

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lampiran 6 Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 7 Surat Balasan Observasi Pendahuluan

Lampiran 8 Surat Ijin Riset individual

Lampiran 9 Surat Balasan Riset Individual

Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran 11 Surat keterangan Lulus Ujian Komprehensif

Lampiran 12 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 14 Sertifikat Baca Tulis Al-Qur'an

Lampiran 15 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata

Lampiran 16 Sertifikat Praktik Pengalaman Lapangan

Lampiran 17 Sertifikat Aplikasi Komputer



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan manusia diciptakan menurut Islam adalah agar menyembah atau beribadah kepada Allah SWT, sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku.” (QS Adz-Dzariyat:56)²

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwasannya segala aktivitas yang dilakukan manusia tujuan akhirnya adalah sebagai penyerahan diri total dan pengabdian kepada Allah SWT, sehingga tercipta sikap serta perilaku yang timbul dari perasaan meyakini pengabdiannya pada Allah. Selain itu, ibadah merupakan sebuah dorongan, motivasi, semangat hidup agar mendapat ridho dari Allah SWT.³

Ibadah memiliki ruang lingkup yang luas, ibadah mencakup segala perilaku yang baik dan disukai Allah. Bentuk dari ibadah seorang hamba kepada tuhan nya salah satunya yaitu Allah adalah dengan melaksanakan shalat yang merupakan ibadah yang Allah wajibkan pertama kali kepada setiap muslim. Shalat disebut juga sebagai tiang dari agama Islam. Dalam sebuah bangunan tiang merupakan komponen yang penting agar bangunan tersebut tetap kokoh dan tidak roboh. Begitu juga dengan shalat yang menjadi tiang agama memiliki peranan penting. Rasulullah saw bersabda:

² Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama Republik Indonesia, (Bandung:PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 523.

³ Syafrulsyah, *Psikologi Ibadah Psikologi Ibadah dalam Islam*, (Banda Aceh: Lembaga Naskah aceh (NASA), 2013), hlm. 2.

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ، فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: “Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang melaksanakan shalat, maka ia menegakkan agama. Dan barang siapa yang meninggalkan shalat, maka berarti ia merobohkan agama.” (HR. Baihaqi)⁴

Shalat yang diwajibkan kepada setiap orang muslim adalah shalat fardhu yakni shalat yang dalam sehari semalam itu dilakukan lima kali. Pada dasarnya kewajiban shalat ini diperuntukkan orang muslim yang sudah baligh, namun anak harus sudah dilatih untuk melakukan ibadah shalat sejak ia berusia tujuh tahun. Sejak awal kehidupan anak perlu dilakukan penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pendidikan pembiasaan ini sangat penting menurut agama Islam, karena dengan pembiasaan itulah diharapkan seorang muslim dapat melaksanakan ibadah secara terus menerus dan berkelanjutan.⁵

Dengan semakin pesatnya perkembangan zaman yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan baik dalam bidang budaya, ekonomi, politik dan pendidikan menjadi bidang yang terdampak, bukan hanya itu saja bahkan di dalam masyarakat pun merasakan adanya dampak arus globalisasi yang tentu sulit untuk dapat dihindari. Adanya perkembangan arus globalisasi yang makin kuat ini tentu saja membuat setiap individu sulit untuk menghindari dari perubahan sosial yang terjadi. Salah satu akibat yang ada disekitar kita adalah kurangnya anak-anak yang mengikuti shalat berjamaah di masjid ataupun di mushola, mereka lebih memilih telepon selulernya daripada untuk melakukan shalat berjamaah di masjid. Derasnya arus globalisasi inilah yang dikhawatirkan, karena dengan adanya fenomena tersebut masyarakat menjadi semakin modern. Hal inilah

⁴ Zaitun dan Siti Habiba, Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2, 2013, hlm. 166.

⁵ Imas Jihan Syah, Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadists Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam menjalankan Sholat), *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 148.

yang mengakibatkan anak-anak menjadi kurang kesadaran dalam beribadah, karena minimnya pembiasaan yang dilakukan sejak dini.

Ketika berbicara arus globalisasi, semakin cepat polamkehidupan dijangkau maka semakin cepat pula pengaruhnya. Dengan adanya televisi, internet, dan sebagainya yang merupakan hasil dari globalisasi, hal itu banyak mempengaruhi keagamaan suatu masyarakat.⁶

Dalam melakukan pembiasaan tentu saja tidak mudah, karena pada usia tersebut akan muncul sikap perlawanan dari anak yang memiliki keinginan untuk melakukan kehendaknya sendiri, sehingga perlu pendekatan yang lebih baik agar anak dapat menerimanya dan melakukannya menjadi sebuah kebiasaan. Pendidikan yang pertama kali diterima seorang anak berasal dari lingkungan keluarga, karena anak baru menerima pendidikan, karena anak mulai dikenalkan nilai-nilai baik dan norma Islam yang berasal dari orang tua maupun orang terdekat di lingkungan keluarga.⁷

Dalam proses perkembangannya anak membutuhkan bimbingan dari orang lain. Hal ini dilakukan agar dalam kehidupan sehari-harinya nilai-nilai keagamaan tersebut dapat ditanamkan dan diamalkan oleh anak.. Orang tua wajib memberikan pendidikan berkelanjutan kepada anaknya baik di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Terdapat banyak lembaga pendidikan islam non formal yang ada di masyarakat, dan Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) adalah salah satunya.

Keberadaan TPQ ini sangat penting karena diharapkan dapat menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai dasar ilmu agama pada santrinya. Oleh karena itu santri diajari supaya mampu baca tulis Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid, selain itu santri juga dapat belajar shalat dengan baik, hafal surat-surat pendek serta do'a-do'a harian serta hal

⁶ Admin Web IAIN Madura, *Efek Globalisasi Terhadap Ajaran Agama*, 2016, <https://iainmadura.ac.id/berita/2016/05/efek-globalisasi-terhadap-ajaran-agama> diakses pada 12 Oktober 2023 pukul 10.31 WIB

⁷ Helmawati, *Teoritis dan Praktis Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 50.

dasar agama yang lain. Di masa sekarang ini banyak TPQ yang melaksanakan kegiatan shalat berjamaah bagi para santrinya. Hal ini tentu saja sangat baik dalam rangka membiasakan anak-anak untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, salah satu TPQ yang melaksanakan shalat berjamaah untuk para santrinya adalah TPQ Al-Istiqomah yang berada di desa Tumiyang kecamatan kebasen. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Al-Istiqomah Tumiyang ini mengadakan pendidikan keagamaan bagi anak usia dini yang berada di sekitar desa Tumiyang.

TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen, Kabupaten Banyumas didirikan pertama kali pada 31 Juli 1993. Dirintis oleh para pemuda di desa Tumiyang, salah satu penggeraknya adalah Ustadz Sirun. TPQ Al-Istiqomah ini salah satu dari beberapa TPQ yang melaksanakan shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah tersebut dilakukan sudah sejak awal TPQ didirikan, terlebih pada awal pelaksanaan pembelajaran berlangsung di masjid Al-Istiqomah.

TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini tidak melangsungkan proses pembelajaran setiap hari, tetapi hanya tiga hari dalam seminggu saja yakni setiap hari Kamis, Jum'at dan Sabtu. TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen ini mempunyai beberapa fasilitas yang cukup menunjang dalam mendukung kegiatan pembelajaran para peserta didik/santri. Peserta didik diberikan berbagai pengetahuan agama seperti membaca Iqra maupun al-Qur'an, belajar menulis al-Qur'an, shalat ashar berjamaah, dan pemberian materi keagamaan seperti materi sholat, rukun iman dan rukun Islam, doa-doa harian, dan sebagainya. Diantara banyaknya kegiatan yang terdapat di TPQ Al-Istiqomah ini, terdapat satu kegiatan rutin yang ada di TPQ Al-Istiqomah yakni melaksanakan shalat ashar berjamaah para santri dengan ustadz/ustadzah dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan anak untuk melaksanakan shalat berjamaah yang kemudian mengakibatkan anak menjadi terbiasa untuk melakukan shalat jamaah di luar lingkungan TPQ.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dan latar belakang masalah diatas, menjadikan peneliti tertarik dalam melaksanakan penelitian dengan judul “Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Pada Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, Kebasen, Kabaupaten Banyumas.”

B. Definisi Konseptual

Peneliti akan menguraikan beberapa istilah agar dapat diperoleh gambaran yang jelas dalam memahami permasalahan yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pembiasaan

Secara etimologi pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa”. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata “biasa” memiliki makna 1) lazim, umum, 2) seperti sediakala/seperti yang sudah-sudah, 3) sudah menjadi kebiasaan, 4) sudah sering kali. Dengan adanya awalan “pe” dan juga akhiran “an” menunjukkan arti proses, sehingga pembiasaan dapat dimaknai sebagai proses dalam membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Menurut Sapendi pembiasaan adalah sebuah kegiatan untuk melaksanakan hal-hal yang sama secara berulang-ulang dengan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat dan menyempurnakan sebuah keterampilan agar menjadi terbiasa.⁸

2. Ibadah Shalat Berjamaah

Ibadah secara bahasa adalah sebuah sikap taat, tunduk, doa, dan patuh kepada Allah.⁹ Sedangkan ibadah secara istilah adalah sebuah ritual yang dilaksanakan hamba dalam rangka menyembah dan mengabdikan diri kepada Allah SWT dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.¹⁰

⁸ Sapendi, Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *At-Turats*, Vol. 9, No. 2, 2015, hlm. 27.

⁹ Safrulsyah, *Psikologi Ibadah...*, hlm. 2.

¹⁰ Ainul Yaqin, *FIQIH IBADAH...*, hlm. 2.

Sedangkan pengertian shalat secara bahasa berarti doa. Sedangkan secara istilah adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri salam, dan telah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.¹¹ Shalat berjamaah adalah apabila ada dua orang atau lebih mengerjakan shalat bersamaan, dimana yang satunya berada di depan menjadi imam dan yang lainnya mengikutinya di belakang menjadi makmum. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa ibadah shalat berjamaah adalah suatu ritual yang dilaksanakan seorang hamba dalam rangka melaksanakan perintah Allah dengan cara berdoa bersama-sama oleh dua orang atau lebih.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah “Bagaimana pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak melalui kegiatan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Kabupaten Banyumas?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara garis besar tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pembiasaan ibadah sholat berjamaah Pada Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas”.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberi sumbangan terhadap kekayaan khazanah pengetahuan dan kajian pustaka terkait pendidikan, khususnya yang

¹¹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2019), hlm. 53

berkaitan dengan pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak. Selain itu, juga dapat sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi kepala TPQ

Bagi kepala TPQ penelitian ini diharapkan nantinya dapat dijadikan bahan bertukar informasi dalam mengembangkan proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hal positif dalam pembelajaran di TPQ.

2) Bagi Ustadz

Bagi segenap ustadz, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ustadz di TPQ dalam pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak di TPQ Al-istiqomah Tumiyang.

3) Bagi Peserta Didik/Santri

Bagi para santri, diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang positif kepada peserta didik seputar pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak melalui kegiatan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang.

4) Bagi Peneliti

Manfaat yang peneliti peroleh dari penelitian ini cukup banyak. Salah satunya adalah menambah wawasan peneliti tentang pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak khususnya di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, dan umumnya di semua lembaga pendidikan.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan rujukan dan sumber bacaan penelitian selanjutnya, adanya penelitian ini juga peneliti harapkan agar dapat memberikan motivasi kepada peneliti berikutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penelitian ini, perlu diketahui bahwa pokok permasalahan sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Membahas tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori. Berisikan teori mengenai pembiasaan ibadah pada anak melalui kegiatan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang. Dalam bab ini sub bab pertamanya yakni kerangka konseptual yang terdiri dari pembiasaan ibadah, yang berisikan pengertian pembiasaan ibadah, landasan pembiasaan, langkah-langkah pembiasaan, peran orang tua dalam pembiasaan ibadah, peran lembaga pendidikan dalam pembiasaan ibadah, dan pentingnya pembiasaan ibadah. Kedua adalah shalat berjamaah, yang berisi pengertian shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, ketentuan tata cara shalat berjamaah dan syarat-syarat shalat berjamaah. Ketiga adalah TPQ, yang berisi pengertian TPQ, dasar adanya TPQ dan tujuan TPQ. Sub bab kedua adalah penelitian terkait.

Bab ketiga, metode penelitian. Membahas jenis penelitian, lokasi serta waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Berisikan penyajian data, analisis data berupa analisis mengenai pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak melalui kegiatan shalat berjamaah di TPQ Al-istiqomah Tumiyang dan pembahasan.

Bab kelima, penutup. Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pembiasaan Ibadah
 - a. Pengertian Pembiasaan Ibadah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pembiasaan diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan membiasakan.¹² Pembiasaan memiliki kata dasar “biasa” yang selanjutnya ditambahkan kata awalan Pe- dan akhiran -an. Biasanya mengacu pada sesuatu yang umum atau sering dilakukan. Teori kebiasaan merupakan serangkaian proses pendidikan yang membentuk keboiasaan-kebiasaan yang baik dengan cara membiasakan siswa dalam berbicara, berperilaku, bertindak, dan melakukan aktivitas.¹³

Kebiasaan adalah perilaku yang dibentuk oleh banyak aturan, guru yang menginginkan siswanya berperilaku baik di sekolah maka harus memiliki aturan.¹⁴ Kebiasaan merupakan sesuatu yang mulanya dilaksanakan dengan seala kesusahan, namun menjadi mudah karena dilaksanakan secara berulang-ulang yang kemudian terbentuk sebagai sebuah karakter.¹⁵ Sesuatu yang sudah tertanam lama dan menjadi kebiasaan akan sulit dilupakan dan cenderung terus dilakukan. Oleh karena itu, pembiasaan membutuhkan waktu yang relatif lama sampai tertanam di alam bawah sadar seorang anak terutama dalam melakukan hal yang positif baik dalam berbicara, bersikap, bertindak, dan beraktifitas.

¹² Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm.700.

¹³ Imas Jihan Syah, *Metode Pembiasaan.....* hlm. 148.

¹⁴ Dale H. Schunk, *Learning Theories An Educational Perspective*, (New York: Pearson Education Inc., 2012), hlm. 86.

¹⁵ Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Program pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), hlm. 55.

Salah satu metode pendidikan pada anak yang penting adalah pembiasaan. Karena pada usia anak-anak mereka akan merekam dan terus melakukannya hingga anak dewasa. Baik buruknya sesuatu belum diketahui oleh anak sehingga ia akan melakukan apa yang orang dewasa ajarkan kepadanya.

Metode pembiasaan merupakan suatu keadaan di mana seseorang mengaplikasikan perilaku atau sikap yang belum pernah atau jarang dilaksanakan menjadi sering dilakukan sehingga pada akhirnya menjadi kebiasaan. Perilaku yang dilakukan secara berulang akan melahirkan kebiasaan. Dengan adanya pengulangan, maka akan memudahkan tertanamnya konsep, fakta, pemahaman, informasi, serta pemikiran kedalam memori otak para siswa.¹⁶

Tujuan dari pembiasaan agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Pendekatan pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik; baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terutama dalam meningkatkan kedisiplinan salat.¹⁷

Dalam kaitannya dalam pengajaran Islam, dapat dikatakan bahwasannya pembiasaan adalah suatu cara yang bisa diterapkan dalam membiasakan para santri untuk berpikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.

Kemampuan seseorang untuk melakukan sebuah peraturan dapat dipengaruhi dengan adanya beberapa hal seperti keadaan fisik, mental, emosi, dan juga pengalaman hidup baik yang didapatkan di

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hlm. 148.

¹⁷ Sukriadi, Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai, *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 1, 2018, hlm. 66.

rumah, sekolah, ataupun lingkungan masyarakat. Perilaku disiplin seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1) Faktor *Internal* (faktor dari dalam)

Faktor dari dalam diri seorang manusia, dapat berupa bawaan, baik berupa sifat-sifat atau ciri-ciri yang memang diwarisi oleh orang tuanya atau sudah ada sejak dia lahir.

2) Faktor *Eksternal* (faktor dari luar)

Faktor dari luar merupakan faktor yang bersumber dari luar pribadi manusia. Biasanya ditentukan oleh bagaimana lingkungan dimana dia berada dan pengalaman yang diterima sejak kecil. Karena anak-anak cenderung menerima dan menangkap apa yang dia dapatkan dan kemudian akan tertanam di pikirannya. Hal tersebutlah yang akan mempengaruhi bagaimana dia bersikap dan berbuat.¹⁸

Pembiasaan memiliki beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain:

- 1) Memulai pembiasaan sebelum terlambat sebelum anak memiliki pembiasaan lain yang berlawanan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus dan secara teratur sehingga dengan sendirinya akan menjadi kebiasaan.
- 3) Dilaksanakan dengan konsekuen atau tegas dan tetap teguh pada pendiriannya, sehingga tidak ada kesempatan untuk anak melanggar pembiasaan yang telah dibiasakan.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ibadah merupakan sebuah amalan yang diniatkan berbakti pada Allah yang bentuk implementasinya sudah diatur dalam syariat, ketaatan menjauhi larangan-Nya serta melakukan perintah-Nya.

¹⁸ Hamim Rosyidi, *Psikologi Sosial*, (Surabaya: CV Jaudar, 2012), hlm. 48.

¹⁹ Khalifatul ulya, Khalifatul ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bima Generasi Tembilahan Kota, *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 49-60.

Ibadah secara bahasa adalah sebuah sikap taat, tunduk, doa, dan patuh kepada Allah.²⁰ Sedangkan secara istilah ibadah merupakan sebuah ritual yang dilaksanakan hamba dalam rangka untuk menyembah serta mengabdikan dirinya pada Allah SWT dengan selalu melaksanakan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.²¹ Ibadah juga dapat didefinisikan sebagai sebuah puncak dari ketaatan seorang hamba yang bersumber dari hati nurani seseorang sebagai akibat dari rasa mengagungkan Allah SWT.

Dalam beribadah manusia menyerahkan segalanya dan pasrah kepada Allah. Tidak ada yang membedakan manusia ketika ia beribadah kepada Allah, kaya, miskin, pejabat, petani, semuanya beribadah dengan derajat yang sama. Dalam definisi yang luas ibadah mencakup semua yang Allah cintai dan Allah ridhai, baik itu perkataan maupun perbuatan. Didalamnya meliputi shalat, puasa, zakat, haji, dan berkata benar dan lain sebagainya. Ibadah meliputi hal yang wajib, sunnah bahkan akhlakul karimah dan juga fadhillah insaniyah.

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang di masa mendatang ialah yang akan menentukan bagaimana nasib masa depan bangsa. Anak merupakan amanat besar yang Allah titipkan pada orang tua untuk dijaga dan dididik. Orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak dalam berbagai hal, baik pendidikan, perkembangan, dan akhlak anak.

Menanamkan nilai-nilai positif pada anak memang tidak mudah. Sejak dini anak sudah wajib ditanamkan nilai-nilai positif oleh orang tuanya. Sejak kecil orang tua harus mulai menanamkan nilai-nilai yang akan membentuk karakter baik pada anak kelak hingga dewasa seperti mengajarkan nilai-nilai akhlak dan kebaikan,

²⁰ Safrulsyah, *Psikologi Ibadah...*, hlm. 2.

²¹ Ainul Yaqin, *Fiqh Ibadah: Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*, Pamekasan: Duta Media publishing, 2016, hlm. 2.

begitupun orang tua harus menanamkan nilai-nilai ibadah terutama shalat.

Pemberian pendidikan ibadah pada anak sebaiknya dilakukan secara teori dan praktik secara bersamaan. Hal tersebut dilaksanakan menggunakan cara memberikan dorongan serta semangat tanpa adanya kekerasan dan pemaksaan.²² Pembiasaan tidaklah memiliki argument yang logis. Pembiasaan akan terus berjalan dan memiliki pengaruh dalam kehidupan semata-mata hanya karena kebiasaan itu saja.²³

Dalam mendidik mengajarkan nilai spiritual sejak dini, orang tua harus melakukannya dengan pelan-pelan dan disiplin. Pembiasaan merupakan salah satu metode yang tepat dan efektif dalam mengajarkan shalat dan mengaji pada anak-anak. Dalam melatih dan membiasakan nilai ibadah dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Memberikan keteladanan pada anak.
- 2) Melatih shalat hendaknya dilakukan secara terus menerus dengan pengulangan agar menjadi kebiasaan.
- 3) Menghadirkan suasana dalam belajar ibadah ini dengan nyaman dan aman.
- 4) Tidak memaksa anak, tetapi tegas dalam membimbingnya.
- 5) Menyetarakan antara anak sendiri dan anak orang lain. Dalam membimbing ibadah anak didiknya, guru tidak membandingkan antara yang satu dengan lainnya.²⁴

b. Landasan Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu metode pendidikan yang baik, terlebih untuk peserta didik. Agar peserta didik memiliki sifat terpuji

²² Novan Ardi Wiyani, *Manajemen Program.....*, hlm. 48.

²³ M. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2008), hlm, 91.

²⁴ Suci My Zella, "*Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan ibadah shalat pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukamba*", Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020, hlm. 23.

tentu saja tidak hanya dengan teori atau hanya penjelasan, akan tetapi perlu dilakukan pembiasaan dalam melaksanakan hal yang baik. Hal tersebut diharapkan agar peserta didik akan mempunyai sifat-sifat yang baik serta menjauhi sifat tercela.

Begitupun dengan pendidikan agama, penanaman kebiasaan baik ini hendaknya banyak diberikan saat usia anak masih kecil. Semakin bertambahnya usia anak, diharapkan semakin banyak juga pemberian penjelasan dan pengertian mengenai agama itu yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya.²⁵ Atas dasar itulah hendaknya anak diberikan pembiasaan yang baik sebelum ia melakukan kebiasaan yang buruk.

c. Bentuk-bentuk Pembiasaan

- 1) Kegiatan rutin, kegiatan yang dilakukan setiap hari.
- 2) Kegiatan sponta, kegiatan yang dilakukan secara spontan. Misalnya meminta tolong dengan kalimat yang baik, menjenguk teman, dan juga menawarkan bantuan pada orang lain.
- 3) Pemberian teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberi contoh atau teladan kepada anak/peserta didik. Misalnya dalam budaya hidup bersih dan sopan santun dalam berucap atau berperilaku.
- 4) Kegiatan terprogram, yakni yakni kegiatan yang memang memiliki jadwal yang sudah ditentukan. Yang meliputi kegiatan ini misalnya sholat berjamaah atau tadarus al-Quran bersama.²⁶

d. Langkah-langkah Pembiasaan

Langkah-langkah dalam melakukan metode pembiasaan adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih hingga betul-betul mengerti dan melakukan dengan tidak menemukan kesulitan.

²⁵ Supiana dan Rahmat Sugiharto, Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Educant*, Vol. 01, No. 01, 2017, hlm. 100

²⁶ Muhamaad Noer Cholifudin Zuhri, Studi Tentang..., hlm 119.

- 2) Anak yang lupa hendaknya diingatkan.
- 3) Memberikan apresiasi kepada setiap anak secara pribadi.
- 4) Hindari mencela anak.²⁷

Langkah-langkah dalam melaksanakan pembiasaan agar mendatangkan keberhasilan antara lain:

- 1) Hendaknya pembiasaan dilaksanakan sejak awal sebelum terlambat, artinya anak harus segera dibiasakan sebelum ia memiliki kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam.
 - 2) Pembiasaan harus dilaksanakan secara berulang-ulang, dijalankan dengan tertib dan teratur sehingga menjadi kebiasaan yang otomatis melekat pada karakter anak.
 - 3) Proses pendidikan harus dilaksanakan dengan tegas agar lembaga pendidikan tidak kehilangan wibawanya karena dinilai tidak tegas dalam menjalankan aturan.
 - 4) Pembiasaan pada awalnya mekanistik, akan tetapi pendidik harus mengupayakan dan mendorong bahwa kebiasaan dilakukan berdasarkan pada kesadaran dalam diri peserta didik.²⁸
- e. Peran Orang Tua dalam Pembiasaan Ibadah

Dalam agama Islam, shalat merupakan ibadah yang dihisab Allah pertama kali. Oleh karena itulah shalat memiliki kedudukan yang paling penting dalam agama. Segala amal ibadah manusia tergantung dengan shalatnya, apabila seseorang shalatnya itu rusak, maka rusak pula segala amalnya, begitu pun sebaliknya, jika shalat seseorang baik, maka baik pula amal yang dia punya.

²⁷ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode...*, hlm. 49-60.

²⁸ Muhamaad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*, *Cendekia*, Vol. 11, No. 1, 2013, hlm. 120.

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat bahwa shalat merupakan salah satu ibadah yang penting, sehingga sangat perlu bagi para orang tua untuk membantu dalam melakukan membina kebiasaan ibadah shalat sejak dini. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai positif pada anak sejak dini. Sejak dini, orang tua harus menanamkan nilai-nilai yang akan membangun karakter baik di masa dewasa seperti mengajarkan nilai-nilai akhlak dan kebaikan, begitupun orang tua harus menanamkan nilai-nilai ibadah terutama shalat.

Anak berusia 6-10 tahun merupakan saat yang paling baik untuk mengejarinya berdoa. Pada usia tersebut anak sudah mendapatkan pelajaran mengenai doa dan sholat baik di sekolah maupun di TPQ, namun orang tua perlu mengawasi dan bertanggung jawab pada anak saat anak berada di rumah. Saat anak sedang berada di rumah maka orang tua harus memberikn pembiasaan ibadah, dan dilakukan oleh guru apabila anak berada di lingkungan pendidikan.

f. Peran Lembaga Pendidikan dalam Pembiasaan Ibadah

Lembaga pendidikan merupakan sebuah tempat yang memiliki kegunaan dalam membina manusia, serta membawa menuju arah yang lebih baik. Setiap orang yang berda dalam wadah ini mengalam perubahan serta perkembangan berdasar pada warna dan corak pada lembaga yang ada. Dimana institusi pendidikan terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat, yang mana menurut K.H. Dewantara adalah tri pusat pendidikan. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebutnya dengan jalur pendidikan formal, informal, dan non formal.²⁹

1) Lembaga Pendidikan Keluarga

Sebelum membahas mengenai lembaga pendidikan keluarga, perlu diketahui definisi keluarga merupaka

²⁹ Marlina Gazali, Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa, *Jurnal Al-Ta'dzib*, Vol. 6, No. 01, 2016, hlm. 128.

sekumpulan orang yang terikat dengan ikatan perkawinan yang selanjutnya mengetahui dan merasa berdiri sebagai sebuah gabungan yang unik dan bersama-sama memperteguh hubungan tersebut untuk meraih kebahagiaan, kesejahteraan, serta ketentraman pada semua anggota keluarga.³⁰ Lembaga pendidikan yang utama dan pertama terletak pada pendidikan keluarga. Dinamakan sebagai lembaga pendidikan yang utama dikarenakan hampir semua pendidikan awal yang anak peroleh berasal dari keluarga, sedangkan pendidikan pertama dikarenakan keluarga adalah sebuah tempat untuk anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya.³¹

Melalui pendidikan keluarga, hak anak untuk mendapatkan pendidikan akan terpenuhi. Pendidikan keluarga perlu dibangun dengan berdasarkan keteladanan orang tua yang bersifat demokratis, dialogis, berkeadilan serta saling tolong menolong. Dari keteladanan orang tua inilah akan melahirkan bentuk dari anak-anaknya kelak. Keluarga dapat dinamakan sebagai pusat pemberdayaan bagi setiap anggotanya karena berdasarkan kebiasaan yang terbentuk di keluarga, selain itu keluarga perlu untuk saling mengingatkan pada kebaikan diantaranya adalah untuk melakukan ibadah.

2) Lembaga pendidikan sekolah

Orang tua memiliki keterbatasan ketika mendidik anak-anaknya, sehingga tugas mengajar tersebut dipercayakan kepada orang dewasa lainnya yang memiliki keahlian pada lembaga pendidikan formal yang disebut sekolah. Sebagai sebuah lembaga pendidikan nomor dua setelah keluarga, sekolah mengemban tugas membantu lingkungan keluarga

³⁰ Safrudin Aziz, *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.

³¹ Marlina Gazali, *Optimalisasi Peran.....*, hlm. 129.

mendidik serta mengajari dan juga meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan perilaku siswa. Sekolah telah memberikan kontribusi yang tidak terukur untuk keberlangsungan pendidikan dalam upaya mencedaskan generasi anak bangsa.

Banyak sekali pelajaran yang dapat dilakukan sekolah. Selain untuk belajar banyak mata pelajaran secara formal, di sekolah para peserta didik diberikan beberapa keteladan yang baik oleh para pendidik seperti dengan melakukan ibadah. Diharapkan sekolah dapat membuat seluruh masyarakat Indonesia dapat berkembang menjadi manusia yang kian berkualitas, sehingga dapat melewati tantangan perkembangan zaman yang kian meningkat.

3) Lembaga Pendidikan Masyarakat

Berdasarkan urutan lembaga pendidikan, masyarakat berada di urutan ketiga dalam lingkungan pendidikan setelah keluarga serta sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan nomor tiga, masyarakat mempunyai pengaruh yang paling besar pada perkembangan setiap individu. Serta masyarakat memiliki peran yang besar dalam proses pendidikan, baik dalam membantu pengadaan biaya, pengadaan sarana prasaran serta tenaga. Hal tersebut tergambar jelas dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada Pasal 9 berbunyi “Masyarakat berkewajiban memberikan dukungan serta sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.”³²

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa partisipasi masyarakat sangat diharapkan dalam upaya membantu lembaga pemerintah dalam usaha mencedaskan generasi bangsa. Masyarakat menjadi sebuah wadah dalam

³² Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hlm. 8.

pengoptimalan perkembangan dan aktualisasi diri pada setiap individu.

g. Pentingnya Pembiasaan Ibadah

Dalam agama Islam ibadah sangat penting dilaksanakan setiap muslim karena ibadah adalah salah satu cara agar hubungan antara manusia sebagai makhluk menjadi lebih dekat dan baik dengan sang penciptanya yakni Allah SWT. Ibadah dilakukan sebagai bentuk rasa syukur seorang hamba kepada Allah. Pembiasaan sama dengan keteladanan merupakan sesuatu yang dalam pendidikan sangat dibutuhkan, secara psikologis alasan dari pentingnya pembiasaan ini dikarenakan pendidikan, pengetahuan serta tingkah laku manusia pada umumnya diperoleh melalui kebiasaan.³³

Dari definisi diatas maka dapat kita simpulkan bahwa pembiasaan ini penting dikarenakan dengan melakukan ibadah manusia dapat mengetahui cara untuk bersyukur kepada Tuhannya. Ibadah menjadikan manusia hanya menggantungkan dirinya kepada Allah SWT. Maka dengan pembiasaan inilah manusia akan terus menerus melakukan ibadah tanpa adanya perasaan berat untuk melakukannya karena ia sudah terbiasa.

2. Shalat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat secara bahasa berasal dari bahasa Arab maknanya doa. Sedang secara istilah shalat merupakan ibadah yang tersusun atas beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali takbir serta diakhiri salam, dan juga syarat-syarat yang telah ditentukan telah terpenuhi.³⁴ Shalat merupakan rukun iman yang kedua setelah membaca syahadat. Sedangkan jamaah secara bahasa diambil dari kata al-ijtima' yang memiliki makna kumpulan.

³³ Imas Jihan Syah, *Metode Pembiasaan.....* hlm. 148.

³⁴ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam.....*, hlm. 53.

Shalat berjamaah adalah apabila ada dua orang atau lebih mengerjakan shalat bersamaan, dimana yang satunya berada di depan menjadi imam dan yang lainnya mengikutinya di belakang menjadi makmum.³⁵

b. Hukum Shalat Berjamaah

Terdapat beberapa pandangan ulama yang berbeda, sebagian ulama menyatakan bahwa shalat berjamaah itu hukumnya fardu kifayah, dan sebagian lainnya berpendapat bahwa shalat berjamaah itu fardu 'ain, dan yang lainnya berpendapat sunnah muakad. Menurut persesuaian beberapa dalil disebutkan pendapat yang seadil-adilnya serta lebih dekat dengan yang betul bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakad.

Allah berfirman dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 102

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا أَسْلِحَتَهُمْ
فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِنْ وَرَائِكُمْ وَلْتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَىٰ لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلْيَأْخُذُوا
حُدُودَهُمْ وَأَسْلِحَتَهُمْ ۗ وَدَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ
مَيْلَةً وَاحِدَةً ۗ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَدَىٰ مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَنْ تَضَعُوا
أَسْلِحَتَكُمْ ۗ وَخُذُوا حُدُودَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Artinya: “Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit;

³⁵ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*,..., hlm. 103.

dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.” (QS. An-Nisa:102)³⁶

Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad yaitu suatu perbuatan yang sangat dianjurkan. Bagi laki-laki sangat dianjurkan untuk shalat berjamaah di masjid dibandingkan di rumah, kecuali shalat sunnah. Sedangkan untuk perempuan lebih baik shalat di rumah dikarenakan lebih aman bagi mereka.³⁷

Bagi laki-laki sangat dianjurkan shalat berjamaah di masjid dibandingkan shalat berjamaah di rumah. Sedangkan untuk perempuan lebih baiknya untuk shalat di rumah dikarenakan hal tersebut lebih aman untuknya.³⁸

c. Ketentuan dan Tata Cara Shalat

1) Syarat Wajib Shalat

- a) Islam, orang yang agamanya tidak Islam tidak memiliki kewajiban untuk melaksanakan shalat.
- b) Suci dari haid dan nifas.
- c) Berakal.
- d) Baligh.
- e) Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah kepadanya).
- f) Melihat atau mendengar.

2) Syarat Sah Shalat

- a) Suci dari hadats besar serta hadats kecil.
- b) Suci pakaian, badan, dan tempat dari najis.
- c) Menutup aurat.
- d) Mengetahui masuknya waktu shalat.
- e) Menghadap ke arah kiblat.

3) Rukun Shalat

- a) Niat.

³⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya....., hlm. 95.

³⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*,..., hlm. 108.

³⁸ Sulaiman Rasjid, *Fiqih islam*,..., hlm. 108.

- b) Berdiri bagi orang yang kuasa
 - c) Takbiratul ihram.
 - d) Membaca surat al-fatihah.
 - e) Rukuk dengan tuma'ninah.
 - f) I'tidal dengan tuma'ninah.
 - g) Sujud dua kali dengan tuma'ninah.
 - h) Duduk di antara dua sujud dengan tuma'ninah.
 - i) Duduk tasyahud akhir.
 - j) Membaca tasyahud akhir.
 - k) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
 - l) Salam pertama.
 - m) Tertib.
- 4) Hal-hal Yang Membatalkan Shalat
- a) Meninggalkan salah satu dari rukun atau dengan sengaja memutus rukun sebelum sempurna.
 - b) Meninggalkan salah satu syarat.
 - c) Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditunjukkan kepada manusia, sekalipun bersangkutan dengan shalat.
 - d) Banyak bergerak.
 - e) Makan atau minum.
- 5) Syarat Menjadi Makmum
- a) Niat jamaah atau mengikuti imam.
 - b) Mengikuti imam dan tidak mendahului imam.
 - c) Mengetahui perbuatan imam.
 - d) Keduanya (imam dan makmum) berda dalam satu tempat.
 - e) Tempat berdiri makmum tidak melebihi tempat imam.
- 6) Syarat Menjadi Imam
- a) Baligh, berakal sehat dan memenuhi syarat shalat.
 - b) Dapat melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dan mengerti betul syarat dan rukun shalat.
 - c) Bacaannya baik, fasih dan tartil.

- d) Tidak dibenci masyarakat karena keburukan sikapnya.
- e) Tidak fasiq (sering melakukan perbuatan tercela)³⁹

d. Syarat-syarat Shalat Berjamaah

Dalam shalat berjamaah memiliki beberapa syarat yang harus diketahui oleh para jamaahnya, antara lain:

- 1) Makmum hendaknya berniat mengikuti imam.
- 2) Makmum hendaknya mengikuti segala yang dikerjakan imam. Maksudnya makmum melaksanakan segala perbuatan setelah imam mengerjakannya.
- 3) Mengetahui gerakan imam. Misalnya dari ruku ke i'tidal, dan seterusnya.
- 4) Imam dan makmum berada dalam satu tempat yang sama, misal dalam satu rumah atau satu masjid yang sama.
- 5) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imamnya.
- 6) Imam hendaknya tidak mengikuti yang lain. Imam harus berpendirian dan tidak terpengaruh dengan yang lain.
- 7) Laki-laki tidak sah menjadi makmum perempuan. Adapun perempuan boleh menjadi makmum dari imam laki-laki maupun perempuan.
- 8) Imam hendaknya orang yang baik bacaannya.
- 9) Makmum tidak boleh beriman kepada orang yang diketahui shalatnya tidak sah (batal). Seperti mengikuti imam yang memiliki hadats ataupun najis, karena hukumnya tidak sah.⁴⁰

3. TPQ

a. Pengertian TPQ

TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) yang juga dikenal dengan nama Majelis Ta'lim, dimana Majelis Ta'lim itu sendiri terdiri dari dua suku kata, Majelis dan Ta'lim, kata Majelis merupakan bentuk

³⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqih islam*,..., hlm. 110-114.

⁴⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih islam*,..., hlm. 116.

isim makan (kata yang berarti tempat), dari kata Jalasa yang berarti tempat duduk, dan kata Ta`lim sendiri artinya mengajar dalam bahasa Arab.⁴¹ Dari pengertian di atas, pengertian TPQ adalah tempat duduk atau tempat diadakannya pengajian atau kajian Islam. Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan non formal Islam yang digunakan untuk tempat anak-anak untuk belajar mengaji dan belajar Al-Qur'an.

b. Dasar Adanya TPQ

Keberadaan pendidikan Al-Qur'an termasuk adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di dalamnya didasari oleh firman Allah dibawah ini:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْحٰسِرُونَ

Artinya: “orang-orang yang telah Kami beri Kitab (Al-Qur'an) sedangkan mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya (sebagaimana ia “Al-Qur'an” diturunkan) mereka itulah yang berimankepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya maka merekalah orang-orang yang merugi”. (QS. Al-Baqarah:121).

c. Tujuan TPQ

Adanya TPQ ini dimaksudkan untuk mengemban misi tidak lebih dari memperkenalkan pada santri pentingnya penanaman nilai-nilai al-Quran sejak dini, dan pentingnya menanamkan akhlak mulia sejak dini.⁴²

Berdasarkan pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Quran, tujuan dari penyelenggaraan satuan pendidikan Al-Quran dimana didalamnya termasuk TPQ adalah:

⁴¹ Ahmad Marzuki, “Dinamika dan Peran Majelis Ta`lim dalam Meningkatkan Pengetahuan Keagamaan di Wilayah Suku Tengger”, Jurnal Mafhum, Vol. 1. No. 2. 2016. hlm. 188

⁴² Aliwar, “Penguatan Model Pembelajaran Baca Tulis Quran dan Manajemen Pengelolaan Organisasi (TPA)”, Jurnal Al-Ta`dib, Vol. 9, No. 1, 2016. Hlm. 25.

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT pada peserta didik.
- 2) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menghafalkan, memahami dan menafsirkan Al-Quran, dan mengamalkan kandungan yang terdapat dalam Al-Quran.
- 3) Mengembangkan pribadi akhlakul karimah bagi peserta didik agar memiliki kesalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam, rendah hati, toleran, keseimbangan, moderat, keteladanan, pola hidup sehat, serta cinta tanah air.⁴³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa TPQ adalah lembaga pendidikan nonformal yang tujuannya adalah menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik, membentuk sikap para santrinya berakhlak mulia yang sesuai dengan Al-Qur'an.

B. Penelitian Terkait

Penelitian mengenai pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak ini telah banyak yang meneliti. Di bawah ini beberapa sumber bacaan yang ditemukan peneliti yang dapat dijadikan bahan kajian mengenai teori yang mendukung penelitian ini:

Pertama, dari jurnal yang ditulis oleh Imas Jihan Syah dengan judul “Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadists Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam menjalankan Sholat)” dalam jurnal tersebut memiliki persamaan mengenai pembahasan terkait pembiasaan ibadah pada anak.⁴⁴ Namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini, dalam jurnal tersebut lebih menekankan pada kedisiplinan ibadah anak yang sesuai pada

⁴³ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an, hlm. 7.

⁴⁴ Imas Jihan syah, *Metode pembiasaan.....*, hlm. 149.

hadist tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji mengenai pembiasaan sholat berjamaah.

Kedua, dari jurnal yang ditulis oleh Syarifati dengan judul “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Peserta Didik MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang Tahun 2021” dalam jurnal tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian peneliti yakni pada penggunaan metode pembiasaan sebagai pembentuk kedisiplinan dalam beribadah shalat fardhu.⁴⁵ Namun terdapat perbedaan pada jurnal tersebut lebih terfokus pada pembiasaan dengan melakukan shalat dhuha bersama, sedangkan penulis membahas pada pembiasaan dengan melakukan shalat Ashar berjamaah.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Wenny Sulistiani dan Murniyetti yang berjudul “Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA)” jurnal tersebut memiliki persamaan membahas terkait pendidikan ibadah terutama pada lingkup taman pendidikan al-qur’an.⁴⁶

Keempat, skripsi yang ditulis oleh saudari Okta Lidya Anggraeni mahasiswa UIN Raden intan Lampung, dengan judul skripsi “Peran Orang Tua Dalam Menanmkan Ibadah Sholat Anak Usia Usia Dini Di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan onservasi, wawancara dan dokumentasi, dimana diperoleh hasil bahwa peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat pada anak usia dini sudah terlaksana namun belum maksimal.⁴⁷ Persamaan penelitian ini adalah

⁴⁵ Srifariyati, “Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Peserta Didik MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang Tahun 2021”, *Jurnal Ibtida*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 97.

⁴⁶ Wenny Sulistiani dan Murniyetti, “Implementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Alquran (TPA)”, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 2, No.2, 20222, hlm. 267.

⁴⁷ Okta Lidya Anggraeni, “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”, Skripsi, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019.

adanya kesamaan mengenai pembahasan ibadah shalat pada anak. Perbedaannya, skripsi saudara Okta Lidya Anggraeni ini membahas tentang peran orang tua dalam menanamkan ibadah shalat anak, sedangkan peneliti nantinya akan membahas penanaman pembiasaan ibadah yang dilakukan di lingkungan TPQ.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Farhan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, dengan judul skripsi “Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu”. Penelitian yang saudara Muhammad Farhan tulis menggunakan jenis kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dilakukan secara konsisten dan sistematis dimana guru PAI menggunakan metode pembiasaan dalam usaha meningkatkan ibadah shalat dhuha pada anak, peserta didik rata-rata sudah menghafal bacaan shalat dhuha karena guru PAI mengulang-ulang, kemampuan praktik gerakan shalat dhuha peserta didik meningkat signifikan.⁴⁸ Persamaan skripsi saudara Muhammad farhan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan dalam meningkatkan ibadah shalat. Letak perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada subjek yang diteliti jika dalam penelitian tersebut subjek yang diteliti adalah guru PAI dan siswa siswi kelas V di SD Negeri 2 Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian ini adalah guru dan santri di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh saudara Ismail Andigo dengan judul “Pembiasaan Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Targhib-Tarhib di Taman Kanak-kanak Az-Zahrah Palembang”. Penelitian saudara Ismail Andigo ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan eksperimen menggunakan angka-angka, diperoleh hasil bahwa penerapan

⁴⁸ Muhammad Farhan, “Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu”, Skripsi . Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020.

metode targhib-tarhib terhadap pemmbiasaan anak menjadi meningkat.⁴⁹ Persamaan dalam penelitian yaitu sama-sama membahas pembiasaan ibadah shalat pada anak. Sedangkan perbedaannya dalam membiasakan anak agar melaksanakan shalat pada penelitian saudara Ismail Andigo menggunakan metode targhib-tarhib sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembiasaan.

Dari kajian terhadap penelitian sebelumnya peneliti belum menemukan penelitian yang sama, sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah ada.



⁴⁹ Ismail Andigo, “*Pembiasaan Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Targhib-Tarhib di Taman Kanak-kanak Az-Zahrah Palembang*”, Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) merupakan sebuah metode dalam pengumpulan, dan jenis penelitian ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu peneliti menggunakan penelitian ini untuk mengumpulkan data yang sebenarnya.⁵⁰

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil akhirnya berupa penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau metode kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsionalisme organisasi, gerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁵¹

Jenis penelitian ini digunakan peneliti untuk menjelaskan berbagai hal yang tentu saja berkaitan dengan penelitian mengenai pembiasaan ibadah pada anak melalui kegiatan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Kabupaten Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian ini dilakukan. Adapun peneliti mengambil lokasi penelitian ini di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, yang terletak di dusun Loming Desa Tumiyang Kebasen Banyumas, tepatnya di samping masjid At-Taqwa. TPQ Al-Istiqomah ini dipilih peneliti karena memiliki standar mutu yang baik dan berkomitmen untuk memberikan muridnya dengan ilmu-ilmu syar'i, TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini memiliki kegiatan shalat ashar berjamaah yang rutin dilakukan, dan juga belum ada peneliti yang

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 289.

⁵¹ Umar sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019, hlm. 3.

melakukan penelitian dengan judul serupa di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan, yakni dari bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Juli 2023. Tetapi penelitian ini tidak akan dilaksanakan secara terus menerus melainkan hanya pada hari-hari tertentu, karena pembelajaran juga dilaksanakan hanya tiga hari dalam seminggu.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan salah satu hal sentral dari penelitian atau biasa disebut variabel. Objek penelitian ini adalah pembiasaan kegiatan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek adalah suatu pihak dalam sebuah penelitian, subjek kemudian akan menjadi informan dalam penelitian. Peneliti memilih informan dan meminta mereka untuk memberikan informasi yang akan diteliti.⁵² Dalam penelitian ini subjeknya adalah:

- a. Pengasuh TPQ adalah seseorang yang memahami informasi yang dibutuhkan peneliti. Sehingga pengasuh akan mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi.
- b. Ustadz/guru adalah orang yang cukup tahu informasi yang dibutuhkan peneliti. Hal ini memudahkan peneliti untuk menemukan konteks sosial yang akan diteliti.
- c. Santri, adalah pihak yang menjadi subjek dalam penelitian untuk mendapat informasi yang diteliti, diharapkan lewat para santri ini akan lebih mudah untuk mengakses informasi yang sedang diteliti.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hln. 105.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini nantinya peneliti akan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu bentuk dari teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Observasi adalah proses mengamati objek secara langsung terhadap suatu obyek yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap perencanaan, kegiatannya ditujukan untuk merasakan kegiatan, kemudian secara langsung memahami tempat kegiatan yang diteliti itu berlangsung. Observasi juga merupakan salah satu dalam proses pengumpulan data yang peneliti butuhkan yaitu dengan cara mengamati objek.⁵³

Observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi partisipan

Dalam observasi jenis ini, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari yang diamati atau menjadi sumber penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data.

b. Observasi non partisipan

Dalam jenis observasi ini, peneliti tidak ikut serta secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau dijadikan sumber penelitian, jadi dalam jenis observasi ini peneliti tidak ikut serta melainkan hanya sebagai pengamat dari objek yang diteliti.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk observasi non partisipan, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat terhadap objek yang ada dan tidak ikut serta dalam proses yang diamati. Maka dari itu, pada observasi ini peneliti tidak berpartisipasi secara langsung melainkan hanya sekedar mengamati bagaimana pembiasaan ibadah

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 289.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 145

shalat berjamaah pada anak melalui kegiatan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang. Peneliti melakukan sebuah penelitian guna diperolehnya sebuah informasi yang berkaitan dengan pembiasaan ibadah shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Banyumas.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan informasi terkait penelitian. Proses tanya jawab yang terjadi antara peneliti dan informan inilah yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam buku karya Sugiyono, Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide-ide dengan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikembangkan dalam sebuah topik tertentu.⁵⁵ Wawancara memiliki beberapa macam, yaitu:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur merupakan suatu metode pengumpulan data yang diinginkan ketika peneliti telah mengetahui secara pasti informasi apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu pada saat melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semi structured interview*)

Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yang aman dalam proses pelaksanaannya lebih bebas dibanding jenis wawancara terstruktur, wawancara jenis ini bertujuan untuk mendapat informasi yang lebih terbuka.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara jenis ini merupakan wawancara bebas, dimana dalam mengumpulkan data peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun dengan sistematis dan lengkap. Pada wawancara jenis ini pedoman yang digunakan hanya garis besar dari permasalahan yang akan diteliti.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), hlm. 304.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dimana teknik wawancara jenis ini digunakan oleh peneliti untuk menggali informasi mengenai pembiasaan ibadah shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas. Pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti merupakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri sebuah data historis. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, karya-karya dari seseorang.⁵⁶ Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika diperkuat dengan dokumen-dokumen yang menunjang.

Pada proses penelitiannya peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai sejarah lokasi penelitian, visi dan misi TPQ yang dijadikan lokasi penelitian, struktur kepengurusan dalam lembaga yang diteliti.

4. Triangulasi

Di antara teknik pengumpulan data, triangulasi memiliki makna sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber yang telah diperoleh peneliti. Jika seorang peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut triangulasi, pada dasarnya peneliti sedang menguji kredibilitas data saat dikumpulkan. Triangulasi memiliki tiga macam, yaitu:

- a. Triangulasi teknik artinya peneliti memperoleh data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
- b. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan teknik yang sama untuk memperoleh data dari sumber yang berbeda.⁵⁷

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 314.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 315

- c. Triangulasi waktu berarti peneliti mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

Triangulasi pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik serta triangulasi sumber, dimana peneliti menggunakan beberapa informan dan teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

E. Metode Analisis data

Setelah mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang ada. Menganalisis data merupakan satu cara yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh agar mampu dipahami oleh peneliti dan orang lain. Data tersebut antara lain diharapkan dapat membantu dalam menemukan solusi atas permasalahan dalam penelitian. Dengan melakukan latihan penyelidikan informasi dengan mengorganisasikan informasi, menjelaskan kepada unit, disatukan menjadi contoh, dan menarik kesimpulan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Pada tahap awal peneliti akan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi kepada subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari bahkan berbulan-bulan.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti memahami dasar-dasarnya, mencari hal-hal yang penting, dan konsisyen dengan topik yang dibicarakan. Mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih banyak sehingga data dapat dibaca oleh peneliti dan dapat mudah dalam mengungkapkan penyajian data yang diperoleh dalam penelitian.⁵⁸

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 323.

Penggunaan proses reduksi data dalam penelitian ini adalah dengan melalui proses pengolahan beberapa data dari data yang diperoleh mengenai pembiasaan ibadah shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Banyumas, dengan langkah-langkah memilah-milah data-data yang penting serta membuang data yang kurang penting dari hasil penelitian.

c. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lain-lain. Umumnya penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara naratif dengan harapan mudah dipahami oleh peneliti dalam menyajikan data yang telah diperoleh.⁵⁹

Penyajian data merupakan suatu tahapan dalam suatu proses menghasilkan suatu laporan yang tentunya bersumber dari penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu bentuk penyajian data penelitian ini akan diperoleh dari berbagai data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi ataupun tabel untuk lebih mudah dipahami pembaca.

d. Menarik kesimpulan atau Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah tahap akhir yaitu menyimpulkan informasi yang ada dan otentik berdasarkan informasi yang diperoleh dari penelitian. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Kesimpulan akhir diambil setelah seluruh data benar-benar telah terkumpul.

Akhir dalam ulasan ini diperoleh beberapa data dari persepsi, wawancara, selama proses penelitian pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Banyumas.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 325.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISA HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Pada Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyajikan data-data yang telah diperoleh dalam penelitian baik melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi mengenai Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Pada Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap serta perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang.⁶⁰ Proses pembiasaan berintikan pengulangan, maksudnya adalah sesuatu yang dibiasakan merupakan sesuatu yang diulang-ulang hingga akhirnya menjadi kebiasaan. Kebiasaan ini seyogyanya berisikan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti shalat berjamaah.

Pembiasaan baik yang dilakukan secara konsisten di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas ini adalah adanya pelaksanaan shalat ashar berjamaah. Hal tersebut diprogramkan dengan harapan agar para santri memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Pelaksanaan pembiasaan baik ini tentu saja memiliki tujuan yang baik pula untuk para santrinya. Tujuan dilaksanakannya shalat ashar berjamaah adalah untuk melatih dan meningkatkan kedisiplinan anak-anak agar menjadi terbiasa dalam melaksanakan salat berjamaah. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari kepala TPQ, yaitu:

⁶⁰ Cindy Anggraeni dkk, Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol. 5, No. 1, 2021, hlm. 110.

“Tujuan dilaksanakannya pembiasaan shalat berjamaah ini untuk melatih anak-anak agar menjadi terbiasa melakukan shalat berjamaah sehingga tingkat kedisiplinan anak-anak dalam melaksanakan shalat berjamaah itu baik ya mba, karena sekarang kan anak-anak itu kan kurang kesadarannya dalam mengikuti shalat berjamaah.”⁶¹

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadzah Tuti yang mengatakan:

“Tujuan dilaksanakannya shalat berjamaah ini adalah untuk melatih membiasakan anak-anak itu rutin melaksakan shalat, mudah-mudahan sih dirumah juga shubuh sampai isyanya didampingi wali santri dan dilaksanakan syukur-syukur ikut berjamaah. Jadi anak-anak tidak hanya melaksanakan saat di TPQ saja.”⁶²

Kemudian hasil wawancara dengan Ustadzah Harti beliau mengatakan “Tujuan dilaksanakannya shalat berjamaah ini adalah untuk melatih dan juga membiasakan anak-anak supaya rutin melaksakan shalat berjamaahnya.”⁶³

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa tujuan dari dilaksanakannya pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini adalah untuk melatih dan membiasakan anak-anak dalam melaksanakan shalat berjamaah sehingga tingkat kedisiplinannya dalam shalat berjamaah menjadi meningkat.

Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah ini sudah ada sejak tahun 1993 yakni sejak TPQ Al-Istiqomah ini didirikan, hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz Tarso:

“Untuk kegiatan shalat ashar berjamaah di TPQ sendiri memang sudah ada dari dulu, apalagi dulu TPQ belum punya gedung sendiri dan kegiatan dilakukan di masjid Al-Istiqomah jadi ya dilaksanakan shalat ashar berjamaah.”⁶⁴

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Tarso, 16 Juni 2023.

⁶² Wawancara dengan Ustadzah Tuti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

⁶³ Wawancara dengan Ustadzah Tuti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Tarso, 16 Juni 2023.

Pembiasaan shalat ashar berjamaah dilaksanakan pada shalat ashar, yakni saat anak-anak telah selesai belajar membaca dan menulis Al-Quran. Setelah datangnya waktu ashar maka kegiatan langsung dihentikan, seluruh santri langsung diarahkan oleh asatidz untuk segera menuju masjid. Hal seperti ini dilaksanakan dengan tujuan supaya santri tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah. Namun pada pelaksanaannya masih ada santri yang mengulur-ulur waktu dan tidak langsung menuju masjid.⁶⁵

Pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini dilaksanakan oleh seluruh santri dan juga asatidz. Setelah selesai melaksanakan shalat berjamaah, selanjutnya imam memimpin untuk berdzikir bersama.⁶⁶ Hasil observasi ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan asatidz.

“Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini dilaksanakan oleh seluruh santri dan juga asatidz yang mendapat jadwal mengajar, dan dilaksanakannya pada waktu shalat ashar. Setelah masuk waktu ashar anak-anak langsung disuruh ke masjid dan salah satu ada yang mengumandangkan adzan sedang yang lain mengambil wudhu. Setelah shalat berjamaah anak-anak diajari untuk berdzikir tapi ada saja anak yang tidak ikut dzikir.”⁶⁷

Ustadzah Harti juga menjelaskan perihal pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah:

“Pelaksanaan shalat berjamaah dilaksanakan oleh seluruh asatidz dan para santri. Dilaksanakan saat shalat ashar karena TPQ ini kan kegiatannya hanya dari jam dua sampai jam setengah lima jadi hanya shalat ashar saja. Setelah shalat ashar juga membaca dzikir bersama yang dipimpin imam.”⁶⁸

⁶⁵ Observasi pada hari Jumat, 16 Juni 2023 di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Kabupaten Banyumas.

⁶⁶ Observasi pada hari Sabtu, 17 Juni 2023 di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Kabupaten Banyumas.

⁶⁷ Wawancara dengan Ustadzah Tuti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

⁶⁸ Wawancara dengan Ustadzah Harti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini dilaksanakan pada saat shalat ashar yang diikuti oleh seluruh santri dan juga asatidz. Pada saat masuk waktu shalat ashar asatidz langsung menyuruh para santri menuju masjid untuk mengambil wudhu dan ada satu anak yang mengumandangkan adzan di masjid. Setelah melaksanakan shalat berjamaah asatidz bersama para santri berdzikir bersama.

Hal tersebut juga sejalan dengan wawancara santri TPQ yang mengatakan: “Pembiasaan shalat berjamaah ini baik, karena dengan adanya shalat berjamaah di TPQ saya jadi mulai melaksanakan shalat juga ketika dirumah. Saat pelaksanaan shalat ashar berjamaah kami diimami oleh ustadz dan setelahnya berdzikir bersama.”⁶⁹

Sedangkan menurut santri yang lain mengatakan: kha“Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ ini, asatidz dan juga santri melaksanakannya bersama di waktu ashar.”⁷⁰

Kegiatan shalat berjamaah ini merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai salah satu cara dalam melatih anak-anak agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah sebagai bekal untuk santri ketika di kehidupan sehari-harinya. Dengan dibekali pembiasaan-pembiasaan baik yang salah satunya adalah pembiasaan shalat berjamaah, nantinya ketika anak-anak sudah tidak lagi belajar di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini, siswa sudah memiliki kebiasaan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam melaksanakan pembiasaan terdapat berbagai cara agar anak dapat menjadikan hal tersebut menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada dirinya. Di TPQ Al-Istiqomah ini asatidz juga memiliki cara agar anak menjadi terbiasa. Dari hasil wawancara ustadzah Tuti mengatakan:

“Kalau saya sih ya dengan melakukan shalat ashar berjamaah di TPQ itu kan juga menjadi latihan untuk mereka melaksanakan shalat selain itu kan juga kalo lagi klasikal untuk anak-anak yang kelas C ini juga diajarkan bacaan shalat dan juga diajari tata cara shalat,

⁶⁹ Wawanacara dengan Raffi, santri TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

⁷⁰ Wawanacara dengan Raya, santri TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

santri juga diberi apresiasi supaya anak itu senang. Terus juga memberikan nasihat ke anak-anak agar melaksanakan shalat berjamaah.”⁷¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ustadzah Harti, beliau mengatakan:

“Kalau dari saya sih dengan melakukan shalat ashar berjamaah di TPQ setiap ada kegiatan belajar, terus menasehati anak-anak agar tetap melaksanakan shalat berjamaah juga di lingkungan rumahnya tidak hanya di TPQ saja. Kalo ada yang tidak mau mengikuti dan sudah diberi nasihat tetap tidak mau ya akan diberikan hukuman dengan menghafalkan bacaan shalat maupun menghafal surat-surat pendek tergantung anaknya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa cara asatidz di TPQ Al-Istiqomah dalam membisakan santrinya melaksanakan ibadah shalat berjamaah adalah dengan melakukan shalat ashar berjamaah secara rutin, memberikan nasihat pada santri, dan juga memberikan sanksi untuk santri yang tidak mengikuti pembiasaan ini.

Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah ini masih beberapa santri yang terkadang tidak mau mengikutinya, berdasarkan wawancara dengan asatidz yang mengatakan “Ya itu ada tiga anak yang kadang-kadang tidak mau untuk diajak shalat berjamaah.”⁷³ Hal serupapun dikatakan oleh asatidz yang lain yang mengatakan “Kalau disini itu ada tiga anak yang agak susah untuk diajak shalat berjamaah. Tapi ga setiap hari paling kalau dia lagi tidak mood aja. Kalau moodnya bagus ya dia ikut jamaah.”⁷⁴ Salah satu upaya dalam pembiasaan ibadah shalat berjamaah ini adalah dengan diberikan hukuman atau sanksi. Hukuman yang diberikanpun merupakan hukuman yang mendidik bagi santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Hal tersebut

⁷¹ Wawancara dengan Ustadzah Tuti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

⁷² Wawancara dengan Ustadzah Harti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

⁷³ Wawancara dengan Ustadzah Harti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

⁷⁴ Wawancara dengan Ustadzah Tuti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

sesuai dengan hasil wawancara dengan asatidz yang mengatakan “santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah itu diberi hukuman disuruh untuk menghafalkan bacaan shalat ataupun menghafalkan surat pendek. Selain itu juga diberikan nasihat agar mau ikut shalat berjamaah.”⁷⁵ Dalam wawancara bersama salah satu santripun mengatakan bahwa “Iya karena semua santri disini harus mengikuti shalat ashar berjamaah, kalo tidak maka akan diberikan hukuman.”⁷⁶

Dalam pelaksanaan pembiasaan ibadah di TPQ Al-Istiqomah ini memiliki beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat. Dari hasil wawancara ustadzah Tuti mengatakan:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya kami para asatidz untuk membimbing dalam melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah, adanya masjid di depan TPQ sebagai sarana anak-anak dalam melakukan shalat berjamaah. Faktor penghambat yaitu anak-anak ngga bisa fokus, mereka ketika sudah baris malah bercanda dengan temannya. Terus kendala lainnya adalah terkadang tidak ada imam laki-laki, jadi yang menjadi imam ya ustadzahnya sehingga anak-anak kadang seperti menyepelekan karena tidak merasa takut.”⁷⁷

Kemudian ustadzah Harti dalam wawancara mengatakan:

“Faktor pendukung dalam pembiasaan shalat berjamaah ini tersedianya fasilitas untuk menunjang pelaksanaan shalat berjamaah para santri. Faktor penghambatnya yaitu anak-anak ketika sudah akan shalat berjamaah masih ada yang bercanda dan menjadikan temannya tidak fokus bahkan kadang ikut bercanda.”⁷⁸

Dari hasil wawancara diatas maka dapat diketahui beberapa faktor penghambat serta faktor pendukung dalam proses pembiasaan ibadah shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Harti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

⁷⁶ Wawancara dengan Raya, santri TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadzah Harti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Harti, Asatidz TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, 06 Oktober 2023.

B. Analisis Data Pembiasaan Ibadah Shalat Berjamaah Pada Anak Melalui Kegiatan Shalat Berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas

Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti dapat menganalisis pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak melalui kegoatan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Banyumas dengan menggunakan metode deskriptif dalam menganalisis data.

Membiasakan anak untuk melaksanakan shalat terutama dilakukannya secara berjamaah itu penting. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan merupakan hal yang penting, karena banyak orang yang berperilaku sesuai dengan kebiasaannya. Pembiasaan dapat menjadikan individu untuk melakukan perilaku baik ataupun buruk. Dengan adanya pembiasaan perilaku seseorang dilakukan dengan cepat, tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan dengan lamban karena dalam melaksanakan sesuatu harus memikirkan apa yang akan dilakukannya terlebih dahulu.⁷⁹

Adapun pembiasaan ibadah shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang merupakan kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santri TPQ Al-Istiqomah Tumiyang. Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan dan tidak dapat ditinggalkan, karena shalat adalah rukun iman yang kedua jadi kedudukannya sangat tinggi. Pernyataan itu sesuai dengan pendapat Sulaiman Rasjid, “Tatkala shalat secara umum memiliki kedudukan sangat agung, dan shalat berjamaah secara khusus memiliki kedudukan sangat tinggi dan manfaat banyak, maka Islam mengingkari dengan keras orang yang melalaikannya.”⁸⁰

Pembiasaan shalat berjamaah ini dilaksanakan setiap kegiatan belajar di TPQ berlangsung yakni pada hari Kamis, Jum’at, dan Sabtu yang dilaksanakan ketika shalat ashar. Dalam pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini memiliki berbagai

⁷⁹ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) hlm. 166.

⁸⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*,..., hlm. 104.

serangkaian kegiatan yang menyertainya. Pada pelaksanaannya salah satu anak ditunjuk untuk mengumandangkan adzan sedang yang lain mengantri wudhu, dilanjutkan dengan pembacaan shalawat kepada Nabi Muhammad, kemudian shalat ashar berjamaah. Sebelum imam takbiratul ihram, imam mengajak makmum untuk melafalkan niat shalat ashar bersama-sama agar santri yang masih kelas rendah ini hafal niat shalat karena dilafalkan secara berulang-ulang setiap hari. Setelah shalat jamaah selesai dilanjutkan dengan membaca dzikir bersama. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini tentu saja tidak lepas dari peran asatidz. Salah satu peran dari asatidz dalam proses pembiasaan ibadah shalat berjamaah ini adalah mengontrol dan memastikan para santrinya mengikuti shalat ashar berjamaah.

Tujuan dari pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat berjamaah serta tepat waktu dalam melaksanakannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukriadi bahwa pembiasaan sesungguhnya sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif ke dalam diri anak didik, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terutama dalam meningkatkan kedisiplinan shalat.⁸¹ Menurut analisa peneliti, tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak dalam melaksanakan shalat berjamaah serta tepat waktu dalam melaksanakan shalat ini sudah tepat dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan.

Berdasarkan penjelasan yang diperoleh dari wawancara dengan asatidz mengenai pembiasaan ibadah shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, maka dapat dianalisis bahwa pelaksanaannya sudah sesuai dengan yang diungkapkan Khalifatul Ulya terkait langkah-langkah Pembiasaan. Bahwa dalam melaksanakan pembiasaan memerlukan beberapa langkah yang harus dilaksanakan, berikut langkah-langkah dalam melakukan metode pembiasaan adalah melatih hingga betul-betul mengerti

⁸¹ Sukriadi, Penerapan Metode..., hlm. 66.

dan melakukan dengan tidak menemukan kesulitan, anak yang lupa hendaknya diingatkan, memberikan apresiasi kepada setiap anak secara pribadi, hindari mencela anak.⁸² Setelah langkah-langkah tersebut dilaksanakan maka santri akan menjadikan pembiasaan yang sudah dilaksanakannya ini menjadi sebuah watak/sifat yang ada dalam dirinya. Di TPQ Al-Istiqomah ini dalam melaksanakan pembiasaan santrinya dilatih sampai mengerti mengenai shalat berjamaah dan dapat melaksanakannya tanpa adanya kesulitan. Ustadzah di TPQ juga senantiasanya mengingatkan dan memberi nasehat kepada santrinya untuk melaksanakan shalat berjamaah.

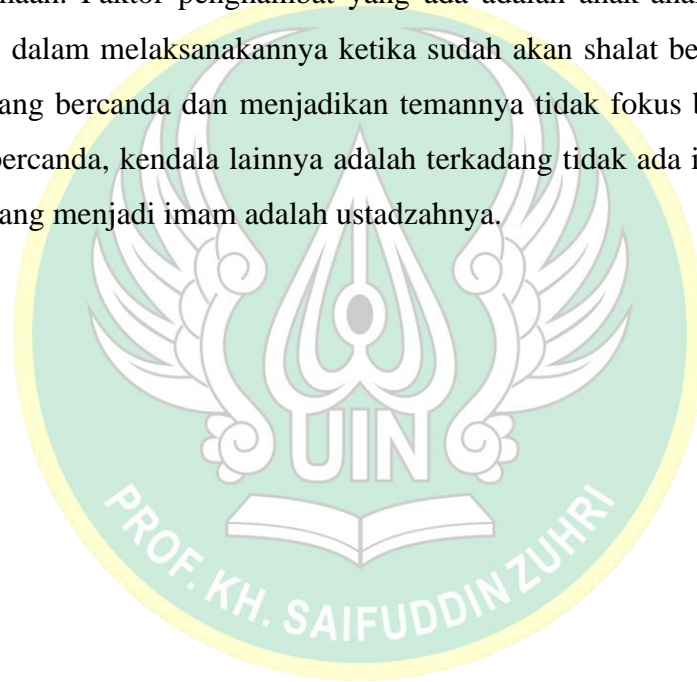
Cara yang dilakukan asatidz di TPQ Al-Istiqomah dalam membiasakan santrinya melaksanakan ibadah shalat berjamaah adalah dengan melakukan shalat ashar berjamaah secara rutin, memberikan nasihat pada santri, dan juga memberikan sanksi untuk santri yang tidak mengikuti pembiasaan ini. Dalam melatih membiasakan nilai ibadah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan memberikan keteladanan anak, melatih secara terus menerus dengan pengulangan, menghadirkan suasana dalam belajar ibadah yang nyaman dan aman, tidak memaksa tapi tegas, meyetarakan atau tidak membedakan antara anak yang satu dengan yang lain.⁸³ Menurut analisa peneliti, di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang asatidz memberikan keteladanan dalam melaksanakan shalat berjamaah, hal tersebut terlihat saat kegiatan pembiasaan asatidz juga ikut serta melaksanakan shalat berjamaah,⁸⁴ selanjutnya anak-anak dilatih secara terus menerus setiap kegiatan pembelajaran di TPQ berlangsung, tidak membedakan antara yang satu dan yang lainnya semuanya mendapat perlakuan yang sama, dan juga memberikan sanksi bagi yang tidak mengikutinya.

⁸² Khalifatul ulya, *Pelaksanaan Metode...*, hlm. 49-60.

⁸³ Suci My Zella, "*Peranan Orang Tua...*", hlm 23.

⁸⁴ Observasi pada hari Sabtu, 17 Juni 2023 di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Kabupaten Banyumas.

Dalam menjalankan sebuah program kegiatan yang diikuti oleh banyak individu didalam satu wadah yang bernama Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), tentu saja tidak dapat lepas dengan yang namanya faktor-faktor yang menyertainya, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Faktor pendukung TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini yaitu tersedianya fasilitas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah seperti adanya masjid yang terletak di depan gedung TPQ serta tempat untuk berwudhu yang memadai, selanjutnya adanya para asatidz untuk membimbing dalam melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah. Faktor penghambat yang ada adalah anak-anak yang kurang serius dalam melaksanakannya ketika sudah akan shalat berjamaah masih ada yang bercanda dan menjadikan temannya tidak fokus bahkan kadang ikut bercanda, kendala lainnya adalah terkadang tidak ada imam laki-laki, jadi yang menjadi imam adalah ustadzahnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pembiasaan ibadah shalat berjamaah pada anak melalui kegoatan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

Pembiasaan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini dilaksanakan setiap kegiatan belajar di TPQ berlangsung yakni pada hari Kamis, Jum'at, dan Sabtu yang dilaksanakan ketika shalat ashar. Dalam pelaksanaan pembiasaan ini tidak lepas dari peran asatidz, salah satu peran dari asatidz dalam proses pembiasaan ibadah shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah ini adalah mengontrol dan memastikan para santrinya mengikuti shalat ashar berjamaah. Dalam melaksanakan pembiasaan santri dilatih sampai mengerti mengenai shalat berjamaah dan dapat melaksanakannya tanpa adanya kesulitan. Ustadzah di TPQ juga senantiasa mengingatkan dan memberi nasehat kepada santrinya untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Dalam melatih membiasakan nilai ibadah shalat berjamaah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang asatidz memberikan keteladanan dalam melaksanakan shalat berjamaah, anak-anak dilatih secara terus menerus setiap kegiatan pembelajaran, tidak membedakan antara yang satu dan yang lainnya semuanya mendapat perlakuan yang sama, dan juga memberikan sanksi bagi yang tidak mengikutinya.

Faktor pendukung TPQ Al-Istiqomah Tumiyang ini yaitu tersedianya fasilitas untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah seperti adanya masjid yang terletak di depan gedung TPQ serta tempat untuk berwudhu yang memadai, selanjutnya adanya para asatidz untuk membimbing dalam melaksanakan pembiasaan shalat

berjamaah. Faktor penghambat yang ada adalah anak-anak yang kurang serius dalam melaksanakannya ketika sudah akan shalat berjamaah masih ada yang bercanda dan menjadikan temannya tidak fokus bahkan kadang ikut bercanda, kendala lainnya adalah terkadang tidak ada imam laki-laki, jadi yang menjadi imam adalah ustadzahnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian pasti terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan dalam penelitian. Keterbatasan yang dialami peneliti adalah adanya keterbatasan waktu, keterbatasan jangkauan penelitian, kurang luas dalam menjabarkan penelitian, serta masih banyak aspek yang dapat diteliti namun belum dapat dilakukan. Hal demikian menjadi faktor yang penting untuk diperhatikan oleh peneliti selanjutnya agar penelitian selanjutnya sempurna.

C. Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat, setelah peneliti melaksanakan penelitian mengenai pembiasaan ibadah shalat berjamaah anak melalui kegiatan shalat berjamaah di TPQ Al-Istiqomah Tumiyang Kebasen Kabupaten Banyumas. Berikut merupakan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat dan dapat dijadikan evaluasi untuk kedepannya, terutama untuk pihak yang bersangkutan, terutama peneliti:

1. Bagi Ketua TPQ dan Asatidz
 - a. Diharapkan lebih pro aktif terhadap upaya-upaya penanaman kebiasaan shalat berjamaah.
 - b. Diperlukan adanya seorang laki-laki yang ditunjuk menjadi imam ketika shalat ashar berjamaah di TPQ Al-Istiqomah.
2. Bagi Santri
 - a. Hendaknya santri lebih fokus dan serius dalam melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah.

- b. Seluruh santri diharapkan mampu menjaga dan mempertahankan kebiasaan yang telah ditanamkan di TPQ.



Daftar Pustaka

- Admin Web IAIN Madura. 2016. “Efek Globalisasi Terhadap Ajaran Agama,” <https://iainmadura.ac.id/berita/2016/05/efek-globalisasi-terhadap-ajaran-agama> diakses pada 12 Oktober 2023 pukul 10.31 WIB
- Andigo, Ismail. 2017. “Pembiasaan Shalat Fardhu Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Targhib-Tarhib di Taman Kanak-kanak Az-Zahrah Palembang”. Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Anggraeni, Cindy, dkk. 2021. Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*. Vol. 5, No. 1.
- Anggraeni, Okta Lidya, 2019. “Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Way Dadi Sukarame Bandar Lampung”. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Farhan, Muhammad. 2020. “Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu”. Skripsi . Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Gazali, Marlina. 2016. Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dzib*, Vol. 6, No. 01.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Helmawati. 2014. *Teoritis dan Praktis Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Inawati, Asti. 2019. Peran Lembaga Pendidikan Islam dalam Menciptakan Ketahanan Nasional (Studi Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal CARE*, Vol. 07, No. 01.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an.
- Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqih islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Roqib. M. dan Nurfuadi. 2008. *Kepribadian Guru*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Rosyidi, Hamim. 2012. *Psikologi Sosial*. Surabaya: CV Jaudar.
- Safrulsyah. 2013. *Psikologi Ibadah dalam Islam*. Banda Aceh: Lembaga Naskah aceh (NASA).
- Sapendi. 2015. Internalisasi Nilai-Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini, *At-Turats*, Vol. 9, No. 2.
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories An Educational Perspective*. New York: Pearson Education Inc.

- Srifariyati. 2020. Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Dhuha Bersama Dalam Pembentukan Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Peserta Didik MI Miftahul Ulum Kejene Randudongkal Pemalang Tahun 2021. *Jurnal Ibtida*, Vol. 1, No. 2.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukriadi. 2018. Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Shalat Lima Waktu Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Kec. Toili Kab. Banggai. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Vol. 12, No. 1.
- Supiana dan Rahmat Sugiharto. 2017. Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Educen*. Vol. 01, No. 01.
- Syah, Imas Jihan. 2018. Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadists Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam menjalankan Sholat). *JCE (Journal of Childhood Education)*, Vol. 2, No. 2.
- Tim Redaksi. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ulya, Khalifatul. 2020. Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bima Generasi Tembilahan Kota. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1, No. 1.
- Umar sidq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- UU, No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 9.
- Wiyani, Novan Ardi. 2018. *Manajemen Program pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Yaqin, Ainul. 2016. *Fiqih Ibadah: Kajian Komprehensif Tata Cara Ritual Dalam Islam*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Zaitun dan Siti Habiba. 2013. Implementasi Sholat Fardhu Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 11, No. 2.
- Zella, Suci My. 2020. "Peranan Orang Tua Dalam Menanamkan Pembiasaan ibadah shalat pada Anak-anak di Desa Singa Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukamba". Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Zuhri, Muhamaad Noer Cholifudin. 2013. Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta, *Cendekia*, Vol. 11, No. 1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ade Maulida Purnaningrum
2. NIM : 1917402323
3. Tempat/Tgl. Lahir : Brebes, 30 Mei 2021
4. Alamat Rumah : Pamijen, Bumiayu, Brebes
5. Nama Ayah : Ali Maghfur (Alm)
6. Nama Ibu : Nur Sayiroh

B. Riwayat Pendidikan

1. RA Ma'arif Pamijen Masuk tahun 2006, lulus tahun 2007
2. SD Negeri 1 Pamijen Masuk tahun 2007, lulus tahun 2013
3. SMP An-Nuriyyah Bumiayu Masuk tahun 2013, lulus tahun 2016
4. MAN 2 Brebes Masuk tahun 2016, lulus tahun 2019
5. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Masuk tahun 2019

Purwokerto, 21 Agustus 2023



Ade Maulida Purnaningrum